

## PENGEMBANGAN BUKU AJAR UNTUK MATA KULIAH PENGEMBANGAN BAHAN AJAR

**Arista Ratih**  
STKIP YPM Bangko  
aristaratih92@gmail.com

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pengembangan buku ajar pada mata kuliah Pengembangan Bahan Ajar dan menghasilkan buku ajar yang valid. Metode yang digunakan adalah penelitian pengembangan dengan menggunakan model 4D (*define, design, develop, dan disseminate*) dengan instrumen berupa angket validitas dari segi kelayakan isi, kebahasaan, kegrafikan dan penyajian. Produk yang dihasilkan adalah buku ajar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa buku ajar yang dikembangkan memperoleh nilai sebesar 84% dengan kategori sangat valid. Simpulan, buku ajar yang dikembangkan sudah valid dan layak untuk digunakan sebagai pegangan mahasiswa dalam mata kuliah Pengembangan Bahan Ajar.

**Kata Kunci:** Buku Ajar, Mata Kuliah Pengembangan Bahan Ajar, Penelitian Pengembangan

### ABSTRACT

*This study aims to describe developing a textbook for the Pengembangan Bahan Ajar subject and produce a valid textbook. The method used is development research using a 4D model (define, design, develop, and disseminate) with instruments in the form of a validity questionnaire in terms of the feasibility of content, language, graphics and presentation. The resulting product is a textbook. The results showed that the developed textbooks scored 84% with a valid category. In conclusion, the developed textbooks are valid and suitable to be used as a guide for students in Pengembangan Bahan Ajar subject.*

**Keywords:** *Textbooks, Pengembangan Bahan Ajar Subject, Development Research*

### PENDAHULUAN

Mata kuliah Pengembangan Bahan Ajar adalah mata kuliah wajib yang harus diikuti oleh mahasiswa semester IV di STKIP YPM Bangko. Mata kuliah ini mempelajari tentang cara mengembangkan semua jenis bahan ajar yang ada dan memberikan pengetahuan serta keterampilan tentang berbagai hal yang berkaitan dengan bahan ajar. Mahasiswa sebagai calon guru harus mampu mengembangkan bahan ajar dan juga diharapkan mampu membuat bahan ajar yang lebih menarik, valid, dan juga praktis. UU Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi juga merumuskan kewajiban dosen menulis buku ajar atau buku teks yang diterbitkan oleh Perguruan Tinggi dan/atau publikasi ilmiah sebagai salah satu sumber belajar dan untuk pengembangan budaya akademik

serta pembudayaan kegiatan baca tulis bagi sivitas akademika (Qondias et al., 2019). Bahan ajar yang dikembangkan ada berbagai macam mulai dari bahan ajar cetak berbasis Kurikulum KKNI bahan ajar *e-learning* hingga pengembangan bahan ajar disertai model pembelajaran tertentu, namun sejauh ini belum ada bahan ajar yang didesain untuk meningkatkan kemampuan berpikir kreatif dalam menyelesaikan soal-soal non rutin yang sifatnya terbuka (Open-Ended) (Handayani et al., 2021).

Bahan ajar dalam kaitannya dengan penyelenggaraan proses belajar dan pembelajaran memiliki tiga fungsi utama yaitu: 1) bahan ajar merupakan pedoman bagi guru yang akan mengarahkan semua aktivitas dalam proses belajar dan pembelajaran, sekaligus merupakan substansi kompetensi yang seharusnya diajarkan/dilatihkan kepada siswa; 2) bahan ajar merupakan pedoman bagi peserta didik yang akan mengarahkan aktivitas dalam proses belajar dan pembelajaran, sekaligus merupakan substansi yang seharusnya dipelajari/dikuasainya; 3) bahan ajar merupakan alat evaluasi pencapaian/penguasaan hasil pembelajaran. Sebagai alat evaluasi maka bahan ajar yang disampaikan harus sesuai dengan indikator dan kompetensi dasar yang ingin dicapai oleh guru. Indikator dan kompetensi dasar ini sudah dirumuskan dalam silabus mata pelajaran (Aisyah et al., 2020).

Keberadaan buku ajar sebagai media dan sumber belajar dalam aktivitas perkuliahan berperan untuk mempermudah mahasiswa belajar. Menurut Kurniawan & Masjudin (2018) proses pengembangan buku ajar harus memperhatikan prinsip berkesinambungan, diatur secara logis dan memudahkan mahasiswa memahami materi yang terdapat di buku ajar tersebut. Buku ajar disusun dengan alur dan logika sesuai dengan rencana pembelajaran serta disesuaikan dengan kebutuhan belajar siswa/mahasiswa guna mencapai tujuan pembelajaran atau kompetensi tertentu. Selain itu, fungsi penyusunan bahan ajar adalah sebagai pedoman bagi mahasiswa dalam proses perkuliahan yang berisikan *substansi* materi yang harus dikuasai oleh mahasiswa. Dalam penyusunannya, bahan ajar ini harus dibuktikan kesahihannya melalui penelitian pengembangan.

Penelitian pengembangan merupakan penelitian yang bertujuan untuk mengembangkan suatu produk, salah satunya yaitu buku ajar cetak. Menurut Zaini (2021) penelitian pengembangan terdiri atas 3 tahap yaitu: (1) tahap penelitian pendahuluan, kebutuhan dan analisis konteks, tinjauan literatur, pengembangan kerangka konseptual; (2) tahap prototype yang terdiri dari iterasi, mikrosiklus penelitian dengan evaluasi formatif; (3) tahap penilaian, evaluasi sumatif untuk menyimpulkan apakah solusi memenuhi spesifikasi yang telah ditentukan. Dalam penelitian pengembangan, untuk mengevaluasi produk yang dikembangkan sudah bisa digunakan atau belum, maka perlu dilakukan validasi oleh para ahli di bidangnya seperti ahli bahasa, media, materi/instansi, penyajian dan kegrafikan.

Berdasarkan hasil observasi, peneliti menemukan bahwa mata kuliah Pengembangan Bahan Ajar di STKIP YPM Bangko belum memiliki buku penunjang perkuliahan. Oleh karena itu, peneliti melakukan studi pengembangan bahan ajar/modul guna menyediakan buku pegangan yang valid dan bisa dibaca oleh mahasiswa baik di kampus maupun di rumah. Buku ajar mata kuliah Pengembangan Bahan Ajar ini sangatlah penting bagi mahasiswa sebagai calon guru untuk dijadikan pedoman dalam mengembangkan bahan ajar seperti pengembangan modul, penuntun praktikum, komik pembelajaran, lembar kerja siswa (LKS) dan jenis bahan ajar lainnya. Selain itu, buku ini juga diperuntukkan

agar saat mahasiswa menjadi guru, mahasiswa sudah mampu mengembangkan bahan ajar sendiri tanpa hanya mengandalkan buku paket di sekolah.

## METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian pengembangan atau *Research and Development* (R&D). Penelitian ini menggunakan model 4D yang diadopsi dari buku Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif. Tahap pengembangan menggunakan model Four-D Mode yang meliputi tahap *Define* (Pendefinisian), tahap *Design* (Perancangan), tahap *Develop* (Pengembangan) dan tahap *Disseminate* (Penyebaran).

Data dalam penelitian ini dianalisis dengan deskriptif. Data kelayakan buku ajar ini menggunakan skala *Likert*. Penskoran untuk masing-masing digunakan skala likert 1-4, dengan ketentuan seperti tabel di bawah ini:

**Tabel 1. Skala Likert Validitas**

Skor	Kategori
4	Sangat Sesuai (S)
3	Sesuai
2	Tidak sesuai (TS)
1	Sangat tidak sesuai (STS)

Seluruh item yang diberikan kemudian ditabulasi dan dihitung persentase nilai validitasnya dengan rumus:

$$V = \frac{\text{Skor Item yang Diperoleh}}{\text{Skor Maksimum}} \times 100\%$$

Sehubungan dengan skala likert di atas, maka untuk kategori validitas buku ajar dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

**Tabel 2. Nilai Validitas Buku Ajar**

Nilai Validasi (%)	Kategori
0-20	Tidak Valid
21-40	Kurang valid
41-60	Cukup valid
61-80	Valid
81-100	Sangat valid

## HASIL PENELITIAN

### Tahap *Define*

Tahap ini terdiri atas: (a) analisis kurikulum, kurikulum yang dipakai adalah KPT (kurikulum perguruan tinggi). Berdasarkan kurikulum tersebut bahwa mata kuliah pengembangan bahan ajar adalah mata kuliah wajib yang harus diikuti oleh mahasiswa semester III; (b) Analisis mahasiswa, berdasarkan wawancara dengan mahasiswa bahwa untuk kebutuhan bahan ajar, mereka mencari referensi dari internet. Mahasiswa belum memiliki buku pegangan yang bisa dijadikan pedoman dalam proses perkuliahan. Berdasarkan hal tersebut, peneliti merasa perlu mengembangkan buku ajar untuk mata kuliah tersebut; c) analisis tugas yaitu bertujuan untuk mengidentifikasi keterampilan-keterampilan utama yang akan

dikaji oleh peneliti dan menganalisisnya kedalam himpunan keterampilan tambahan yang mungkin diperlukan. Analisis ini memastikan ulasan yang menyeluruh tentang tugas dalam materi pembelajaran; d) analisis konsep, pada tahap analisis konsep peneliti mengkaji konsep-konsep apa yang tercantum di Rencana Pembelajaran Semester. Berdasarkan kajian, konsep yang perlu diuraikan adalah menjelaskan jenis-jenis bahan ajar, cara mengembangkan bahan ajar, metode pengembangan bahan ajar, dan instrumen yang dibutuhkan dalam pengembangan bahan ajar.

### **Tahap Develop**

Tahap develop adalah tahap pengembangan buku pengembangan bahan ajar. Setelah selesai dikembangkan buku pengembangan bahan ajar, maka dilakukan validasi ahli sesuai dengan bidangnya masing-masing. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan 3 validator ahli. Berikut hasilnya disajikan di dalam tabel di bawah ini.

**Tabel 3. Validitas Buku Ajar Pengembangan Bahan Ajar**

No.	Aspek Penilaian	Skor	Validitas (%)	Kategori
1	Kelayakan isi	17	85	Sangat Valid
2	Kebahasaan	16	80	Valid
3	Penyajian	20	83	Sangat Valid
4	Kegrafikan	18	90	Sangat Valid
	Jumlah	71		
	Rata-rata	17,75	84	Sangat Valid

Berdasarkan tabel 3, data rata-rata validitas yang didapatkan dari validator masing-masing aspek adalah sebesar 84% dengan kategori sangat valid. Hal ini bermakna bahwa buku ajar yang dikembangkan oleh peneliti sudah layak untuk digunakan sebagai pegangan untuk mata kuliah pengembangan bahan ajar.

### **PEMBAHASAN**

Buku ajar merupakan hal yang sangat penting dipedomani oleh mahasiswa. Buku bisa dijadikan sebagai literatur untuk menemukan konsep perkuliahan walaupun proses perkembangan teknologi yang pesat dengan penggunaan internet, tidak akan mengurangi kebutuhan akan buku ajar sebagai sumber belajar dalam proses perkuliahan. Menurut bentuknya bahan ajar dibedakan kedalam empat macam, diantaranya bahan ajar cetak, bahan ajar dengar, bahan ajar pandang dengar, dan bahan ajar interaktif. Bahan ajar cetak merupakan bahan ajar yang disajikan dalam kertas, yang berfungsi untuk menyampaikan informasi atau keperluan pembelajaran (Mardeni et al., 2021).

Tujuan dan manfaat pengembangan bahan ajar menurut Lestari (2018) adalah: 1) menyediakan bahan ajar yang sesuai dengan tuntutan kurikulum dengan mempertimbangkan kebutuhan peserta didik, yakni bahan ajar yang sesuai dengan karakteristik dan setting atau lingkungan sosial siswa; 2) tidak lagi tergantung kepada buku teks yang terkadang sulit diperoleh, memperkaya isi materi karena dikembangkan dengan menggunakan berbagai referensi, menambah khasanah pengetahuan dan pengalaman guru dalam menulis bahan ajar, membangun komunikasi pembelajaran yang efektif antara guru dengan guru karena siswa akan merasa lebih percaya kepada gurunya, menambah angka kredit jika dikumpulkan

menjadi buku dan diterbitkan; 3) kegiatan pembelajaran menjadi lebih menarik, siswa juga berkesempatan untuk belajar secara mandiri dan mengurangi ketergantungan terhadap kehadiran guru, mendapatkan kemudahan dalam mempelajari setiap kompetensi yang harus dikuasainya.

### **Kelayakan Isi**

Berdasarkan data yang didapatkan persentase 85% dengan kategori sangat valid. Buku ajar yang dikembangkan sudah sesuai dengan kurikulum perguruan tinggi yang digunakan di STKIP YPM Bangko. Buku ajar yang dibuat juga sudah mampu menambah wawasan mahasiswa pengampu mata kuliah. Hal ini berarti buku ajar yang dikembangkan sudah sesuai dengan indikator pencapaian, tujuan instruksional umum dan tujuan instruksional khusus. Hal ini sesuai dengan yang dikemukakan oleh Nugraha & Syafi (2020) bahwa muatan isi buku merupakan bagian yang juga penting disamping sampul buku dan desain tata letak buku. Berdasarkan hasil validasi menunjukkan bahwa konten buku ajar dinilai sangat baik. Kondisi tersebut terjadi karena buku ajar berisi konten yang relevan dengan kompetensi dan diurai sesuai dengan kebutuhan mahasiswa. Konten yang dikembangkan merujuk pada kompetensi mata kuliah yang telah ditetapkan.

### **Kebahasaan**

Buku ajar dari segi kebahasaan memperoleh persentase sebesar 80% dengan kategori valid. Hal ini menunjukkan bahwa bahasa yang digunakan cukup mudah dimengerti dan menggunakan Bahasa Indonesia yang baik dan benar. Kalimat yang digunakan tidak bermakna ganda dan ambigu. Secara umum bahasa yang digunakan di dalam buku ajar ini sudah mampu menyampaikan makna ke mahasiswa dan keterkaitan antara kalimat satu dengan kalimat lainnya, ketepatan tata bahasa dan ejaan juga telah sesuai. Hal ini sejalan dengan pernyataan Amini et al., (2021) bahwa bahasa yang digunakan pada buku ajar harus sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia yang baik dan benar, penggunaan bahasa jelas, bahasa yang digunakan sederhana, lugas dan mudah dipahami serta bersifat komunikatif dan interaktif. Namun dalam proses validasi oleh validator ahli, validator menyatakan masih ada kesalahan dalam pengetikan dan hal tersebut sudah penulis revisi.

### **Penyajian**

Data validitas yang didapatkan pada tahap ini adalah sebesar 80% dengan kategori valid. Hasil ini menunjukkan bahwa dari segi isi, penyajian sudah sesuai dengan materi yang tertuang di dalam Rencana Pembelajaran Semester (RPS) untuk mata kuliah pengembangan bahan ajar. Buku ajar ini juga sudah mencakup kejelasan tujuan indikator, urutan sajian, motivasi, daya tarik, dan kelengkapan informasi. Hal ini sesuai dengan pernyataan Amini et al., (2021) bahwa penyajian yang valid itu menyajikan rumusan indikator, memberi motivasi dan daya tarik, memberikan interaksi kepada siswa, mempunyai identitas yang jelas, mempunyai tujuan yang jelas sesuai dengan subtema, disajikan secara sistematis, dan disajikan dengan informasi dan petunjuk penggunaan yang lengkap. Buku ajar sudah bersifat universal dan mampu diserap oleh mahasiswa baik dalam kemampuan sedang, tinggi dan rendah.

### **Kegrafikan**

Menurut Suarcita et al., (2020) validitas kegrafikan meliputi beberapa hal berikut: (1) penggunaan font (bentuk tulisan dan ukuran huruf); (2) tata letak (lay out), ilustrasi, gambar, dan foto yang digunakan serta ;(3) desain tampilan baik dari cover dan isi. Berdasarkan hasil studi ini, buku ajar dari segi kegrafikan memperoleh persentase sebesar 90% dan tergolong sangat valid. Hal ini memperlihatkan bahwa buku ajar yang dikembangkan sudah baik dari segi jenis dan ukuran huruf yang sesuai, tata letak isi, cover, kesesuaian gambar dan penggunaan warna yang menarik.

Buku ajar dari aspek kegunaan buku ajar dapat membantu mahasiswa untuk memahami konsep materi perkuliahan, mereka dengan mudah memahami bagaimana cara mengembangkan suatu produk untuk bahan ajar sehingga nanti ketika mereka sudah menjadi guru sudah mampu membuat bahan ajar yang sesuai dengan kebutuhan siswanya.

### **SIMPULAN**

Buku ajar yang dikembangkan tergolong sangat valid dan sudah layak untuk digunakan sebagai pegangan mahasiswa dalam mata kuliah Pengembangan Bahan Ajar.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Aisyah, S., Noviyanti, E., & Triyanto. (2020). Bahan Ajar sebagai Bagian dalam Kajian Problematika Pembelajaran Bahasa Indonesia. *Jurnal Salaka*, 2(1), 62-65. [https://doi.org/10.33751/jurnal\\_salaka.v2i1.1838](https://doi.org/10.33751/jurnal_salaka.v2i1.1838)
- Amini, R., Benti, A., Hakim, R., & Raswel, H. (2021). Pengembangan Buku Ajar Tematik Terpadu Berbasis Model *Discovery Learning* Kelas IV Sekolah Dasar. *Genta Mulia: Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 12(2), 136-149. <https://www.ejournal.stkipbbm.ac.id/index.php/gm/article/view/672>
- Handayani, R., Yulina, Y., & Bayu Nugroho, P. (2021). Pengembangan Bahan Ajar Teori Bilangan Berbantu Macromedia Flash untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kreatif. *Jurnal Silogisme: Kajian Ilmu Matematika dan Pembelajarannya*, 5(2), 95-101. <https://doi.org/10.24269/silogisme.v5i2.3056>
- Kurniawan, A., & Masjudin, M. (2018). Pengembangan Buku Ajar Microteaching Berbasis Praktik untuk Meningkatkan Keterampilan Mengajar Calon Guru. *Prosiding Seminar Nasional Pendidik dan Pengembang Pendidikan Indonesia*, 9-16. <http://ejournal.mandalanursa.org/index.php/Semnas/article/view/166>
- Lestari, I. (2018). Pengembangan Bahan Ajar Matematika dengan Memanfaatkan Geogebra untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep. *GAUSS: Jurnal Pendidikan Matematika*, 1(1), 26-36. <https://doi.org/10.30656/gauss.v1i1.634>
- Mardeni, P. R., Azmi, J., & Linda, R. (2021). Pengembangan Lembar Kegiatan Peserta Didik (LKPD) Berbasis RMS (*Reading, Mind Mapping, and Sharing*) pada Pembelajaran Kimia. *Jurnal Pijar Mipa*, 16(1), 8-12. <https://doi.org/10.29303/jpm.v16i1.1285>
- Nugraha, A. W., & Syafi, R. (2020). Pengembangan Buku Ajar Bioteknologi Berbasis *Science, Technology, Engineering, Math* (STEM) untuk

- Meningkatkan *High Order Thinking Skill* (HOTS) Mahasiswa. *Jurnal Program Studi Pendidikan Biologi*, 10(2), 1–9. <https://journal.uinsgd.ac.id/index.php/bioeduin/article/view/12084>
- Qondias, D., Winarta, I. K. A., & Siswanto, S. (2019). Pengembangan Bahan Ajar Berbasis Pendekatan Saintifik pada Mata Kuliah Metodologi Penelitian. *Jurnal Penelitian dan Pengembangan Pendidikan*, 3(2), 145-148. <https://doi.org/10.23887/jppp.v3i2.17393>
- Suarcita, G. P., Astawa, I. W. P., & Suarsana, I. M. (2020). Pengembangan Bahan Ajar Digital Interaktif dengan Pendekatan Multi Representasi pada Materi Bilangan Bulat untuk Siswa SMPLB Tunarungu Kelas VII. *Akademika*, 9(01), 69–84. <https://doi.org/10.34005/akademika.v9i01.731>
- Zaini, M. (2021). Urgensi Penelitian Pengembangan dalam Menggali Keterampilan Berpikir Kritis. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan IPA “Mengembangkan Keterampilan Berpikir Tingkat Tinggi Melalui Pembelajaran IPA”*, 33-52. <http://jbse.ulm.ac.id/index.php/PMPIPA/article/viewFile/23/37>